Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS RESPON PENAWARAN KARET RAKYAT DI KALIMANTAN SELATAN

Analysis of Smallholder Rubber Supply Response in South Kalimantan

Feri Vega Pratama[1], Djoko Santoso[2], Masyhudah Rosni[3]

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Dominasi perkebunan karet rakyat memberikan kontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia. Karet merupakan komoditas perkebunan unggulan kedua setelah kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Selatan. Perubahan harga dan luas areal berpengaruh terhadap besaran *ouput* produksi yang akan mempengaruhi pasokan karet rakyat di Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon penawaran karet rakyat dan elastisitas penawaran karet rakyat melalui prediktor luas areal dan harga. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* selama 31 tahun dari tahun 1988 s.d. 2019. Analisis penawaran karet rakyat diketahui dengan variabel luas areal dan harga melalui pendekatan model Nerlove. Hasil analisis menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,991523, atau sebesar 99,15% penawaran karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dijelaskan oleh variabel harga karet satu tahun sebelumnya, harga karet dua tahun sebelumnya, harga karet empat tahun sebelumnya, dan luas areal satu tahun sebelumnnya. Bedasarkan uji F semua variabel yang digunakan dalam model secara simultan signifikan. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel bebas harga karet satu tahun sebelumnya dan luas wilayah tahun sebelumnya signifikan terhadap penawaran karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan. Nilai elastisitas penawaran karet rakyat terhadap harga dari model luas areal yang digunakan menggambarkan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan bersifat inelastis pada jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perkebunan karet rakyat kurang responsif dalam menanggapi perubahan harga yang terjadi karena lahan yang dimiliki perkebunan karet rakyat sebagai modal tetap, sehingga tidak mudah bagi perkebunan rakyat untuk merubah lahan yang mereka miliki ketika terjadi kenaikan harga karet.

Kata kunci:
Respon, karet rakyat, penawaran, jangka pendek, jangka panjang

Korespondensi
Corresponding author
Email : pravega876@gmail.com

Diterima: 10 April 2021,
Disetujui: 19 April 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan merupakan sumber bagi pendapatan nasional dan devisa negara, dari nilai ekspor yang didapatkan Indonesia pada tahun 2017 mencapai US$ 31,8 milyar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018). Ekspor karet alam pada tahun 2018 mencapai 2,81 juta ton dengan nilai US$ 3,95 milyar (BPS, 2018).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi untuk produksi total karet nasional. Komoditas perkebunan karet alam di Provinsi

Kalimantan Selatan memiliki peranan penting bagi perekonomian daerah dan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat pada khususnya. Luas areal tanaman karet untuk perkebunan rakyat pada tahun 2019 mencapai 244.135 ha dengan kemampuan produksi sebesar 179.103 ton. Sektor perkebunan karet alam (*natural rubber*) didominasi oleh perkebunan rakyat maka penting untuk melihat bagaimana perkemba-ngan produksi yang akan datang oleh karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan. Mengi-ngat komoditas karet adalah sumber perekon-omian bagi masyarakat disepanjang mata rantai keret alam (BPS, 2020).

Ciri utama komoditas pertanian adalah adanya tenggang waktu antara menanam dan memanen yang disebut *gestation period*. Petani dalam memperoleh hasil dipengaruhi oleh perkiraan mereka pada periode yang akan datang serta pengalaman mereka di masa lalu. Jika ada kenaikan harga pada waktu tertentu, maka kenaikan tersebut tidak bisa langsung diikuti peningkatan produktivitas dan luas areal, karena petani sudah mengalokasikan sumber daya mereka pada waktu sebelumnya.

Model Nerlove merupakan model ekonometrika dinamis karena nilai variabel tetap dipengaruhi oleh periode sebelumnya. Model Nerlove adalah model autoregresif karena menambahkan nilai lampau dari variabel tetap ke dalam model sebagai variabel bebas (Gujarati, 2004).

Penawaran pertanian merupakan kuantitas komoditi yang ditawarkan oleh produsen kepada pasar. Berdasarkan hukum penawaran jika harga suatu barang semakin tinggi maka akan semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan dan sebaliknya apabila harga makin rendah maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Daniel, 2004).

Perubahan harga dan luas areal berpengaruh terhadap perubahan besaran output produksi yang akan mempengaruhi pasokan karet rakyat Kalimantan Selatan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang respon penawaran karet alam perkebunan milik rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian dilaksanakan adalah untuk mengetahui respon penawaran karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan dan mengetahui respon penawaran dari karet rakyat dalam jangka pendek dan jangka panjang di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021, yaitu dari pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* selama 31 tahun dari tahun 1988 s.d. 2019. Dalam rangka menga-nalisis respon penawaran petani perkebunan karet di Provinsi Kalimantan Selatan digunakan data harga karet kadar karet kering 100% (Rp/kg) dan total dari luas areal tanam TBM, TM, dan TR/TTM (ha). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Kementerian Pertanian, GAPKINDO (Gabu-ngan Perusahaan Karet Indonesia), dan referensi pustaka lainya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Dalam mendapatkan tujuan pertama digunakan model penawaran sebagai berikut.

$$A_t = a_0 + a_1P_t + a_2P_{t-1} + a_3P_{t-2} + a_4P_{t-3} + a_5P_{t-4} + a_6P_{t-5} + a_7A_{t-1} \quad (1)$$

dengan:
- A Luas areal (ha)
- P Harga karet (Rp/kg)
- t Priode dalam tahun
- a_0 Konstanta
- a_i Koefisien ke i ($i = a_1,\ldots,a_7$)

Untuk mengetahui tujuan kedua yakni dengan melihat perbandingan perubahan proporsional dari variabel harga untuk elastisitas jangka pendek dan jangka panjang menggunakan rumus berikut.

$$Est = ai \,.\, \bar{P}/\bar{A} \quad (2)$$

Sedangkan untuk elastisitas jangka panjang diketahui dengan rumus sebagai berikut.

$$Elt = Est / (1- a_7A_{t-1}) \text{ atau } Est/\delta \quad (3)$$

dengan:
- Est Elastisitas jangka pendek
- Elt Elastisitas jangka panjang

ai Koefisien variabel harga ke i
$\bar{P}$ Rata-rata variabel harga (Rp/kg)
$\bar{A}$ Rata-rata variabel luas areal (ha)
ẟ Koefisien penyesuaian
a7 Koefisien luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1})

Dengan kriteria pengambilan keputusan elastisitas jangka pendek dan elastisitas jangka panjang sebagai beriku:
Inelastis (E < 1), artinya perubahan variabel bebas sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan penawaran karet rakyat kurang dari 1%.
Elastis (E > 1), artinya perubahan variabel bebas sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan penawaran karet rakyat lebih dari 1%.
Uniter (E=1), yang berarti perubahan variabel bebas sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan penawaran karet rakyat sama dengan 1%.

Pengujian model

Uji R^2 *adjusted*. Untuk menerangkan hubungan yang digunakan pada model antara variabel bebas dan variabel tetap. Semakin besar $\bar{R}2$ (mendekati satu), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap semakin besar, dan ketika mendekati nol maka variabel bebas secara keseluruhan kurang dalam menerangkan variabel tetap.

$$\bar{R}^2 = 1-(1-R^2)\frac{n-1}{n-k} \text{ dimana: } R^2 = \frac{JkR}{JkT} \quad (4)$$

dengan: n Banyaknya sampel
k Jumlah koefisien yang ditaksir
JkR Jumlah kuadrat regresi
JkT Jumlah kuadrat total

Uji F. untuk menerangkan pengaruh secara simultan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan nilai taraf nyata (α) yang ditentukan dengan nilai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu tingkat kepercayaan 99% (α = 0,01) hingga tingkat kepercayaan 80% atau (α = 0,20) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{r^2}{(1-r^2)}\left[\frac{n-k-1}{k}\right] \quad (5)$$

dengan: r^2 Koefisien determinasi
n Jumlah variabel bebas
k Jumlah sampel

Pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel secara simultan (minimal salah satu berpengaruh terhadap penawaran karet rakyat). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti semua variabel secara simultan tidak signifikan terhadap penawaran karet rakyat.

Uji t. Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penawaran karet digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = ai/S_{ai} \quad (6)$$

dengan: ai Koefisien regresi variabel penduga ke i
S_{ai} Standar *error* koefisien regresi ke i

Pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (xi) signifikan terhadap penawaran karet rakyat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (xi) tidak berpengaruh terhadap penawaran karet rakyat.

Pengujian Asumsi Klasik

Autokorelasi. Merupakan hubungan yang terjadi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya. Masalah ini dapat diketahui menggunakan uji *Breusch Godfey* menggunakan uji *Lagrange Multiplayer* yaitu membandingkan nilai proba-bilitasnya, jika lebih besar dari (>) σ = 0.05 maka terbebas dari adanya masalah autoko-relasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan (≤) σ = 0.05 maka terdapat autokorelasi (Rohmana, 2010).

Multikolinearitas. Uji ini pada dasarnya melihat ada tidaknya korelasi linier pada variabel bebas. Multikolinearitas diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menggu-nakan besaran koefisien determinasi ganda (R^2) untuk menghitung VIF atau faktor penyebab besarnya varian dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} \quad (7)$$

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikoloneritas pada model regresi OLS, apabila VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas dan menunjukkan kolinieritas tinggi (Rohmana, 2010).

Heteroskedastisitas. Langkah yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *breusch pagan godfrey*. Untuk melihat apakah model terdapat masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melihat besaran nilai Obs*R apabila nilai yang didapatkan > 0,05

maka signifikan dan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan begitu seba-liknya apabila besaran nilai yang didapatkan < 0,05 maka model terdapat masalah heteroske-dastisitas (Rohmana, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Respon Areal

Hasil estimasi model respon areal karet di Provinsi Kalimantan Selatan melalui model respon areal karet yang digunakan memiliki *adjusted* R-*squared* sebesar 0,997262, maka variasi variabel tetap dapat diterangkan secara linier oleh variabel bebas sebesar 99,73% kemudian sebesar 0,27% diterangkan oleh faktor-faktor lainnya di luar model.

Perolehan uji-F menerangkan variabel bebas secara simultan dapat menerangkan variabel tetap dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,000000, karena kurang dari atau lebih kecil dari taraf nyata (σ = 0,05) artinya nilai tersebut mendukung keabsahan model.

Perolehan hasil signifikasi uji-t pada variabel yang digunakan pada model menerangkan bahwa luas areal tanam karet rakyat terbentuk atau dipengaruhi oleh variabel masa lalu akan tetapi tidak untuk variabel harga yang terjadi pada empat (P_{t-4}) dan lima tahun sebelumnya (P_{t-5}). Berdasarkan atas perolehan dari nilai uji-t atau secara individual menjukkan harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}), harga karet dua tahun sebelumnya (P_{t-2}), dan harga karet tiga tahun sebelumnya (P_{t-3}) signifikan terhadap penawaran karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan, diikuti oleh luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1}). Sedangkan pada harga karet pada tahun berjalan (P_t), harga karet empat tahun sebelumnya (P_{t-4}) dan harga karet lima tahun sebelumnya (P_{t-5}) tidak signifikan terhadap penawaran karet rakyat.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan pada besaran nilai probabilitas F statistik yang didapatkan sebesar 0,5391 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata lima persen (σ = 0,05), model bebas dari masalah autokorelasi.

Multikolinearitas. Hasil perolehan besaran nilai VIP menunjukkan hanya satu variabel yang terbebas dari adanya masalah multiko-linearitas yaitu harga karet tahun berjalan (P_t) dan pada variabel bebas lainya tidak signifikan atau lebih dari ketentuan, sehingga model respon areal dengan variabel yang digunakan memiliki masalah multikolinearitas dan hasil dari masalah ini menyebabkan R^2 yang tinggi. Untuk mengatasinya dapat dilakukan perbaikan model dengan mengeliminasi satu atau lebih variabel dan atau tanpa melakukan perbaikan sama sekali.

Heteroskedastisitas. Berdasarkan perolehan nilai Prob. Chi-*square* 0,8504 nilai yang didapatkan lebih besar dari taraf nyata lima persen (σ = 0,05) maka tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

Pengujian Model Baru

Pada proses pengujian model regresi pertama yang telah dilakukan terdapat masalah serius pada pengujian asumsi klasik yaitu terjadi pada uji multikolinearitas sehingga untuk mendapatkan model yang memenuhi asumsi klasik perlunya menggunakan model baru untuk mengestimasi model respon areal. Penentuan dalam mendapatkan model baru dilakukan sesuai menurut Rohmana (2010), bahwa apabila nilai VIF > 10 perlakuan perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan satu atau lebih variabel bebas pada model.

Penentuan model baru yang digunakan tetap mempertahankan variabel *lag* dari luas areal tahun sebelumnya (A_{t-1}), dengan alasan bahwa luas areal satu tahun sebelumnya digu-nakan sebagai hipotesis perilaku penyesuaian parsial. Menurut Gujarati (2004), bahwa model Nerlove memasukkan angka *lag* dari variabel tetap sebagai variabel penjelasnya, Askari & Cummings (1997) dalam Kresno (2009) kelua-ran yang diinginkan (A_{*t}) tidak dapat diketahui secara langsung (bukan aktual) dalam perma-salahan ini digunakan hipotesis perilaku penye-suaian parsial. Sehingga terdapat variabel bebas harga karet tahun berjalan dan harga karet dengan *lag* satu s.d. lima tahun sebelumnya untuk dikeluarkan dari model, dibawah ini pada besaran VIF dan variabel yang dikeluarkan dari model respon areal.

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	VIF[1]	VIF[2]	VIF[3]
At -1	14,845	12,731	8,212
Pt -1	6,476	6,065	6,119
Pt -2	12,458	8,110	8,450
Pt -3	14,667	-	-
Pt -4	13,224	8.479	6.829
Pt -5	12.061	10.237	-

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Keterangan: -) Eliminasi variabel
[1]) Uji VIF pertama
[2]) Uji VIF kedua
[3]) Uji VIF ketiga
P Harga karet
A Luas areal
t Periode dalam tahun

Variabel yang dikeluarkan dari model estimasi respon areal adalah harga karet tahun berjalan (P_t), harga karet tiga tahun sebelumnya (P_{t-3}), dan harga karet lima tahun sebelumnya (P_{t-5}). Variabel harga karet tahun berjalan (P_t) tidak dimasukkan dalam model dengan alasan bahwa Jika terjadi kenaikan harga suatu komoditas pertanian selama periode berjalan, kenaikan tersebut tidak bisa langsung diikuti peningkatan produktivitas dan luas areal, karena keputusan untuk mengalokasikan sumber daya sudah ditentukan sebelumnya oleh petani.

Sedangkan pada variabel bebas harga karet tiga tahun sebelumnya (P_{t-3}) dan harga karet lima tahun sebelumnya (P_{t-5}) dikeluarkan dari model dengan alasan karena variabel prediktor tersebut tidak signifikan dan memiliki nilai VIF yang paling besar, sehingga menyisakan empat variabel yang digunakan pada model baru yaitu harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}), harga karet dua tahun sebelumnya (P_{t-2}), harga karet empat tahun sebelumnya (P_{t-4}), dan luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1}). Adapun model respon areal karet rakyat yang baru adalah sebagai berikut:

$$A_t = a_0 + a_1P_{t-1} + a_2P_{t-2} + a_3P_{t-4} + a_4A_{t-1} \quad (8)$$

Dengan : P Harga karet
A Luas areal
t Periode dalam tahun

Pengujian Asumsi Klasik Model Baru

Autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,9968, karena lebih besar dari taraf nyata lima persen ($\sigma = 0,05$) maka model terbebas dari masalah autokorelasi.

Multikolinearitas. Perolehan besaran nilai VIP < 10 menunjukkan semua variabel bebas terbebas dari adanya masalah multikolinearitas.

Heteroskedastisitas. Berdasarkan perolehan nilai Prob. *Chi-square* 0,8483 lebih besar dari (>) $\sigma = 0,05$ dengan demikian model regresi tidak ada masalah dengan asumsi non-heteroskedastisitas.

Respon Luas Areal Karet Rakyat

Berdasarkan hasil analisi yang dilakukan dalam penelitian "Analisis Respon Penawaran Karet Rakyat di Kalimantan Selatan" yang menggunakan data dalam kurun waktu 31 tahun yaitu pada tahun 1988 s.d. 2019, didapatkan hasil bahwa model respon areal karet di Kalimantan Selatan yang digunakan dapat dikatakan tepat, karena 99,15% secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel bebas (harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}), harga karet dua tahun sebelumnya (P_{t-2}), harga karet empat tahun sebelumnya (P_{t-4}), dan luas areal karet satu tahun sebelumnya(A_{t-1})). Hal ini diperkuat dan dibuktikan melalui uji-F yang menunjukkan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi sebuah perubahan pada keseluruhan variabel tersebut, maka respon areal karet di Provinsi Kalimantan Selatan juga akan mengalami perubahan.

Hasil analisa pada model baru respon areal dengan bantuan program Eviews diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$A_t = 18222.25 + 0.518725\ P_{t-1} + 0.440736\ P_{t-2} + 0.022051\ P_{t-4} + 0.851668\ A_{t-1} \quad (9)$$

Penjelasan terhadap pengaruh dari variabel bebas diatas terhadap penawaran karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut.

Koefisien regresi harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}) adalah sebesar 0,5187 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pt_{-1} sebesar 1% akan menambah luas areal (A_t) sebanyak 0,5187%.

Koefisien regresi harga karet dua tahun sebelumnya (P_{t-2}) adalah sebesar 0,4407 yang berarti bahwa setiap peningkatan P_{t-2} sebesar 1% akan menambah luas areal (A_t) sebanyak 0,4407%.

Koefisien regresi harga karet empat tahun sebelumnya (P_{t-4}) adalah sebesar 0,0220 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pt sebesar 1%

akan menambah luas areal (A_t) sebanyak 0,0220%.

Koefisien regresi luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1}) adalah sebesar 0,8517 yang berarti bahwa setiap peningkatan P_t sebesar 1% akan menambah luas areal (A_t) sebanyak 0,8517%.

Sedangkan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap luas area karet rakyat didapatkan dua variabel dari empat variabel yang digunakan signifikan secara signifikan yaitu harga karet satu tahun sebelumnya dan luas areal karet satu tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai probabilitas harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}) sebesar 0,0318, maka signifikan karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf nyata lima persen ($\sigma = 0,05$) atau signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % dan pada variabel luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1}) sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata lima persen ($\sigma = 0,05$) atau signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Tanda koefisien bertanda positif yang artinya melalui variabel harga karet tahun sebelumnya (P_{t-1}) dan luas areal tahun sebelumnya (A_{t-1}) akan memberikan stimulus kepada produsen dari perkebunan karet rakyat untuk menambah luas areal tanam mereka.

Perubahan luas areal yang terjadi pada luasan areal tanam karet rakyat tahun berjalan (A_t) adalah akibat pengaruh dari variabel *lag* satu sebelumnya yaitu dipengaruhi oleh variabel prediktor harga karet satu tahun sebelumnya (P_{t-1}) dan luas areal satu tahun sebelumnya (A_{t-1}) sedangkan pada variabel harga karet dua dan empat tahun sebelumnya (P_{t-2} dan P_{t-4}) tidak perpengaruh terhadap variabel tetap (A_t) dengan perolehan nilai probabilitas lebih besar dari (>) $\sigma = 0,05$ yaitu sebesar 0,1083 untuk variabel harga karet dua tahun sebelumnya (P_{t-2}) dan 0,9259 pada harga karet empat tahun sebelu-mnya (P_{t-4}). Perolehan signifikasi variabel bebas melalui uji-t menegaskan bahwa produsen perkebunan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan dapat melakukan perubahan pada luas areal tanam karet dari pengaruh harga dan luas tanam karet satu tahun sebelumnya, dalam bentuk tanaman belum menghasilkan (TBM) sehingga produsen perkebunan karet rakyat setidaknya akan terlihat pada empat tahun mendatang untuk menyadap atau mendapatkan hasil dari perubahan lahan tersebut.

Elastisitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai elastisitas variabel harga adalah inelastis ($E < 1$) artinya Setiap satu persen perubahan variabel harga karet akan mengakibatkan perubahan luas areal karet rakyat kurang dari satu persen. Variabel harga karet (P_{t-1}, P_{t-2}, dan P_{t-4}) menggambarkan bahwa karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan tidak responsif atau dengan kata lain petani tidak begitu merespon terhadap perub-ahan harga yang terjadi, pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Perub-ahan yang terjadi pada luasan areal tanam (A_t) yang terjadi apabila petani mendapatkan stimulus berupa pening-katan harga satu persen dari variabel prediktor berturut-turut adalah 0,0347% (P_{t-1}), 0,0295% (P_{t-2}), dan 0,0015% (P_{t-4}) pada jangka pendek (Est). Sedangkan pada jangka panjang peningkatan terjadi sebesar 0,2344% (P_{t-1}), 0,1991% (P_{t-2}), dan 0,0099% (P_{t-4}).

Variabel *lag* harga menjelaskan bagaimana perkebunan karet rakyat menanggapi atau merespon perubahan harga yang terjadi pada variabel *lag* harga karet, bahwa komoditas pertanian memiliki kelambanan dalam menanggapi perubahan harga yang terjadi akibat pengaruh perubahan harga karet masa lalu. Nilai Elt (elastisitas pada jangka panjang) lebih tinggi dari Est (elastisitas pada jangka pendek) artinya bahwa perkebunan karet rakyat sudah mampu beradaptasi dalam menanggapi perubahan harga walaupun demikian tetap saja nilai elastisitas penawaran karet rakyat mengambarkan bahwa karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan kurang responsif dalam menanggapi perubahan harga yang terjadi. Penyebab utama dalam hal ini adalah luas lahan yang dimiliki oleh pemilik usaha perkebunan karet rakyat sebagai modal tetap tidak mampu menambah luasan lahan yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Produsen perkebunan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan merubah luasan tanam karet akibat pengaruh dari *lag* satu

tahun sebelumnya yaitu harga dan luas areal tanam satu tahun sebelumnya.
2. Perkebunan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Selatan tidak responsif dalam menanggapi perubahan harga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah dalam perumusan model respon penawaran karet rakyat di Kalimantan Selatan yaitu dapat melakukan perbaikan pada model dengan menambah variabel penduga atau variabel bebas yang berkaitan dengan barang substitusi dan barang komplementer karet maupun variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan model, sebagai variabel bebas untuk ditambahkan dalam model respon penawaran karet rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gujarati, D. (2004). *Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020. 2020. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

Rohmana, Y. (2010). *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi dengan Eviews).* Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.

Statistik Karet Indonesia. 2018 Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Statistik Perkebunan Karet Indonesia. 2018. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.